

Studi Deskriptif Membaca Tanpa Mengeja untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5–6 Tahun

*Descriptive Study of Reading Without Spelling to Stimulate Literacy Skill of Children
Aged 5–6 Years*

¹Harliana

¹Universitas Bakti Indonesia

Correspondence e-mail: harlie789@gmail.com

Article history

Submitted: 2023/01/14; Revised: 2023/03/16; Accepted: 2023/06/19

Abstract

This study aimed to describe reading activities without spelling to stimulate the literacy ability of children aged 5-6 years in TK Darma Wanita 20 Kembang. The study used a qualitative descriptive model data collection using observation techniques, interviews, and documentation studies. Data were analyzed during the study (an ongoing process). From the study results, data were obtained that early childhood literacy skills (reading) using the method of reading without spelling are more efficient than conventional methods (spelling). The assignment without the spelling method helps students be able to read more complicated sentences within six months. This, of course, must be adjusted to the abilities of each student. So, it can be concluded that strategies for stimulating early childhood literacy skills can be successful if the methods used are by the characteristics of early childhood learning.

Keywords

literacy; reading without spelling; skill of children



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Rendahnya minat literasi di Indonesia merupakan masalah yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam menyerap dan menerima berita yang diterima sehingga menimbulkan kesulitan dalam membedakan antara informasi yang valid atau *hoax*. Kemampuan literasi merupakan suatu keterampilan yang menjadi landasan dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan (Andriyani et al., 2018). Ada beberapa faktor yang menyebabkan literasi masyarakat masih rendah, salah satunya adalah literasi belum ditanamkan sejak dini. Usia dini merupakan saat yang sangat tepat untuk memperkenalkan literasi dasar guna menunjang keterampilan membaca dan menulis serta. Hal ini didukung oleh pendapat Gregory & McCarty yang menyatakan bahwa pengembangan literasi akan lebih baik jika dimulai sejak usia dini, karena pada usia dini anak selalu dalam proses terliterasi (Purnamasari et al., 2019).

Literasi bagi anak usia dini merupakan proses memperoleh informasi melalui pengalaman belajar di lingkungan sekitar anak (JR et al., 2018). Menurut NAEYC stimulasi literasi pada anak usia dini bertujuan untuk dapat motivasi instrinsik sehingga dapat mengembangkan keterampilan literasi yaitu kefasihan melafalkan dan memahami bacaan (Wirman et al., 2018). Kemampuan literasi masa prasekolah sangat bermanfaat dalam menunjang kesuksesan akademis seorang anak (Bakken et al., 2017). Menurut Lonigan anak yang mempunyai kemampuan membaca sejak dini maka anak akan menjadi pembaca yang aktif dibandingkan dengan anak yang mengalami hambatan berat dalam belajar membaca (Utami, 2013). Selain alat untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman, kegiatan membaca merupakan salah satu cara untuk memperoleh kesenangan (Zati, 2018).

Literasi bagi anak usia dini berbeda dengan literasi pada orang dewasa. Anak tidak dituntut untuk bisa membaca secara lancar namun anak mulai diperkenalkan membaca beberapa suku kata sederhana (Septriani & Renteng, 2021). Membaca pada tingkat dasar adalah sesuatu kesatuan kegiatan terpadu yang terdiri dari beberapa bagian kegiatan yaitu mengenal huruf dan kata sederhana, menghubungkannya kata dengan bunyi, memahami makna dari sebuah kata, serta memahami isi atau maksud bacaan (Pertwi et al., 2016), (Fitriawan et al., 2022).

Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar membaca sebaiknya sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini akan membantu anak lebih mudah dan lancar membaca (Hasna, 2020). Kegiatan membaca bagi anak menuntut guru lebih kreatif karena. Hasil pengamatan yang dilakukan di Taman Kanak-kanak (TK) Darma Wanita 20 Kembang, beberapa persoalan dalam pembelajaran literasi pada Taman Kanak-

kanak (TK) Darma Wanita 20 Kembiritan antara lain terminologi literasi anak usia dini dipahami guru secara dangkal, selain itu metode yang digunakan dalam pembelajaran literasi khususnya membaca bagi anak belum bervariasi. Guru masih mengajarkan membaca dengan cara konvensional, yaitu dengan mengeja setiap suku kata. Hal ini selain membosankan bagi siswa kemampuan siswa dalam membaca berkembang lebih lambat. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh di lapangan maka perlu dilakukan upaya dalam mengembangkan metode serta media untuk pembelajaran literasi agar dapat mengoptimalkan kemampuan literasi anak di TK Darma Wanita 20 Kembiritan.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan berjudul, "*The Impact of Whole Language Instruction on Early Literacy Skills*" (2015) oleh Garcia dan Martinez: Penelitian ini membandingkan efek pendekatan pembelajaran bahasa secara menyeluruh (whole language) dengan metode membaca tanpa mengeja pada anak usia 5-6 tahun di TK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode membaca tanpa mengeja memiliki dampak positif yang signifikan pada kemampuan membaca anak-anak. Penelitian lainnya oleh Fitri (2021) dengan hasil penelitiannya yaitu peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak adalah melalui pola asuh, dimana pola pengasuhan tersebut dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan orang tua tentang pentingnya menumbuhkan minat baca sejak dini. Kedua, peran orang tua dalam memberikan teladan kepada anak. Ketiga, orang tua memiliki peran dalam menyediakan fasilitas terkait literasi. Sedangkan kendala yang dihadapi orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak adalah: 1) Anak lebih tertarik bermain game di ponsel, 2) Mod anak yang naik turun terhadap aktivitas membaca, 3) Lingkungan atau teman yang kurang mendukung.

2. METODE

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini adalah siswa siswi usia 5–6 tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Darma Wanita 20 Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Peneliti melakukan observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk meneliti kegiatan pelaksanaan pembelajaran membaca tanpa mengeja dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun TK Dharma Wanita 20 Kembiritan. Sedangkan wawancara dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah studi dokumentasi sebagai data pendukung dari wawancara dan observasi, yang bertujuan agar dalam observasi dan wawancara tetap fokus pada permasalahan yang akan diteliti (Shidiq & Choiri, 2019). Dokumentasi berupa kegiatan-kegiatan pelaksanaan

pembelajaran membaca tanpa mengeja. Sedangkan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan kegiatan membaca tanpa mengeja untuk menstimulasi literasi dasar anak usia 5–6 tahun di TK Darma Wanita 20 Kembiritan. Data dianalisis selama proses penelitian berlangsung (*ongoing process*) (Miles & Huberman, 1992).

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Keterampilan atau pengetahuan tentang membaca dan menulis merupakan sebuah fenomena yang menarik perhatian masyarakat khususnya pada jenjang PAUD. Keterampilan membaca bagi anak usia dini dicantumkan pada kurikulum pembelajaran di PAUD (Setiyaningsih & Syamsudin, 2019). Dalam permen 137 tahun 2014 disebutkan bahwa pencapaian keaksaraan anak usia dini adalah mengenal keaksaraan awal melalui bermain serta menunjukkan kemampuan mengenal keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya (Fajriyah, 2018). Membaca adalah sebuah proses untuk memperoleh pesan yang disampaikan. Hal ini menjadi aspek penting sebagai sarana pengembang bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya yang memerlukan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi yang tepat dan suasana belajar yang kondusif sangat berpengaruh pada keefektifan dan keberhasilan pembelajaran (Muhammad Fadillah, 2016), (Mufid et al., 2022).

Literasi bagi anak usia dini sangat penting dalam pengembangan dan pendidikan mereka. Literasi melibatkan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, serta pemahaman tentang bahasa dan narasi (Wahyuni & Asfahani, 2021). Beberapa cara untuk mendorong literasi pada anak usia dini (Sari et al., 2022): (1) Bacakan buku secara teratur: Bacakan buku-buku cerita yang cocok untuk anak usia dini. Pilih buku-buku dengan gambar yang menarik dan cerita yang sederhana. Bacakan dengan intonasi dan ekspresi yang menarik untuk menarik minat anak. (2) Berinteraksi dengan buku: Ajak anak untuk berpartisipasi saat membaca buku. Ajak mereka untuk mengomentari gambar, menebak apa yang terjadi selanjutnya, dan bertanya tentang cerita. (3) Aktivitas menulis dan menggambar: Berikan anak alat tulis dan kertas untuk menulis dan menggambar. Ajari mereka cara menulis huruf-huruf sederhana, nama mereka sendiri, dan kata-kata sederhana. Biarkan mereka juga berkreasi dengan gambar-gambar. (4) Aktivitas mendengarkan dan berbicara: Ajak anak untuk mendengarkan dan berpartisipasi dalam percakapan sehari-hari. Dengarkan dengan seksama apa yang mereka katakan dan berikan respons yang memberikan dukungan dan membangun percakapan yang lebih lanjut. (5) Gunakan teknologi pendukung: Manfaatkan aplikasi atau permainan yang didesain untuk meningkatkan literasi anak usia dini. (6) Pilihlah aplikasi atau

permainan yang memiliki konten pendidikan yang sesuai dengan usia mereka. (7) Kunjungi perpustakaan: Bawa anak ke perpustakaan untuk mengenal dunia buku dan membaca. Biarkan mereka memilih buku yang menarik minat mereka sendiri. Aktivitas bermain peran: Ajak anak untuk bermain peran, di mana mereka bisa berpura-pura menjadi tokoh dalam cerita buku atau membuat cerita mereka sendiri. Hal ini membantu mereka mengembangkan kreativitas dan keterampilan berbahasa. (8) Perhatikan lingkungan literasi: Pastikan bahwa rumah atau ruangan anak memiliki lingkungan yang mendukung literasi, seperti meja dan rak buku yang mudah diakses, serta materi-materi yang mencerminkan berbagai bentuk literasi. (9) Jadilah contoh yang baik: Perlihatkan minat Anda pada membaca dan menulis. Bacakan buku atau tulis di depan anak, sehingga mereka melihat betapa pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, dapat membantu anak usia dini untuk mengembangkan keterampilan literasi yang kuat, yang akan memberikan dasar yang baik bagi perkembangan bahasa dan pemahaman mereka di masa depan.

Kegiatan membaca tanpa mengeja merupakan metode yang dapat diberikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi khususnya membaca awal bagi anak usia dini. Kemampuan literasi dalam kegiatan membaca tanpa mengeja ini termasuk kemampuan mengenal huruf awal dari benda-benda di sekitar, menyebut simbol-simbol huruf yang dikenal, mampu menyebutkan gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama misalnya "a" untuk ayam, adik, apel dan lainnya, dapat memahami hubungan bunyi dengan bentuk huruf, serta bisa membaca dan menulis namanya sendiri (Istiyani, 2013), (Wijayanti, 2021).

Proses kegiatan membaca tanpa mengeja di Taman Kanak-kanak Darma Wanita 20 Kembangdilakukan dilakukan secara bertahap yaitu dimulai dengan anak diajarkan mengenal bentuk serta bunyi huruf (**a, i, u, e, o**), serta huruf konsonan kegiatan ini dilakukan sampai anak benar-benar memahami bentuk serta bunyi huruf. Pada kegiatan pengenalan huruf guru menggunakan metode bernyanyi atau bermain tebak huruf menggunakan kartu huruf. Langkah selanjutnya adalah mulai mengenalkan pada anak dua suku kata yang dibaca tanpa mengeja contoh: ba-ba, ca-ca, da-da, dan seterusnya. Kegiatan membaca tanpa mengeja di TK Darma Wanita 20 Kembangdiintegrasikan dengan pembelajaran tematik TK, beberapa kegiatan yang dilakukan dalam proses membaca tanpa mengeja antara lain; dapat membedakan berbagai macam suara atau bunyi huruf, mencari kata dan huruf yang sama dengan huruf awal nama anak, mengenal dan menggunakan simbol huruf dengan suara yang diucapkan, memasang gambar binatang atau benda dengan tulisan. Pada kegiatan ini alat

peraga yang dibutuhkan antara lain; gambar (hewan, buah buahan atau benda) dan tulisan nama dari hewan buah atau benda. Pada awal kegiatan bermain, guru melakukan tanya jawab tentang hewan, buah-buahan serta benda-benda. Kemudian guru memberikan teka-teki tentang hewan, buah-buahan maupun benda, menunjukkan tulisannya selanjutnya anak mencari tulisan dan gambar kemudian membaca kata yang ada pada tulisan tanpa mengeja.

Membaca tanpa mengeja merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di TK. Pendekatan ini fokus pada pengembangan pemahaman makna teks dan hubungan antara suara dan huruf, daripada hanya menghafal huruf dan mengeja kata per kata (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Membaca tanpa mengeja mengajarkan anak untuk memahami konteks dan makna teks secara keseluruhan, bukan hanya menghafal kata-kata. Ini membantu anak membangun pemahaman yang lebih dalam tentang cerita dan ide yang terkandung dalam teks yang mereka baca. Membaca dengan pemahaman adalah tujuan utama literasi, dan metode ini membantu anak melatih keterampilan tersebut sejak dini. Hubungan Suara dan Huruf: Membaca tanpa mengeja melibatkan mengaitkan suara dengan huruf atau kelompok huruf tertentu, bukan hanya menghafal cara mengucapkannya. Ini membantu anak mengenali hubungan antara suara dan huruf dalam bahasa yang mereka pelajari. Dengan memahami prinsip-prinsip fonetik ini, anak-anak dapat membangun keterampilan membaca secara mandiri dengan lebih baik. Stimulasi Kreativitas dan Imajinasi: Pendekatan ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan imajinasi mereka saat membaca, karena mereka tidak terbatas oleh ketergantungan pada mengeja kata-kata. Mereka dapat membayangkan gambaran dan menginterpretasikan teks sesuai dengan cara mereka sendiri. Ini merangsang kreativitas mereka dan memperkuat ikatan emosional mereka dengan membaca.

Ada lagi selanjutnya terkait dengan perkembangan kemampuan berpikir kritis: dengan fokus pada pemahaman teks, anak-anak diajak untuk berpikir secara kritis tentang apa yang mereka baca. Mereka diajak untuk menganalisis konten, mengidentifikasi tema, menarik kesimpulan, dan mengajukan pertanyaan. Kemampuan berpikir kritis ini penting untuk memperluas pemahaman anak terhadap teks dan membantu mereka mengembangkan kemampuan analisis yang lebih tinggi di kemudian hari (Meutia, 2021), (Travelancya & Asfahani, 2022). Pengembangan Minat Membaca: Pendekatan ini dapat membantu menciptakan minat yang lebih besar dalam membaca pada anak-anak. Dengan memberikan pengalaman yang positif dan memuaskan dalam membaca, anak-anak dapat merasa terlibat dan terinspirasi

untuk terus menjelajahi dunia literasi. Minat membaca yang kuat akan mendukung perkembangan literasi yang berkelanjutan di masa depan. Namun, penting untuk diingat bahwa pendekatan membaca tanpa mengeja mungkin tidak sesuai untuk semua anak atau semua aspek literasi. Beberapa anak mungkin membutuhkan tambahan pendekatan yang lebih terstruktur untuk mempelajari dasar-dasar membaca, seperti mengenali huruf dan mengeja kata-kata secara tradisional. Setiap anak memiliki kebutuhan dan gaya belajar.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa kegiatan membaca tanpa mengeja yang diterapkan di TK Darma Wanita 20 Kembangbira selama satu semester (6 bulan) menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap kemampuan literasi atau membaca pada anak usia 5–6 tahun. Hal ini dapat dilihat dari penilaian harian yang dilakukan oleh guru kelas kelompok usia 5–6 tahun (kelompok B). Pada bulan pertama kegiatan membaca tanpa mengeja siswa mampu membedakan bunyi dan bentuk huruf vokal dan konsonan memasuki bulan kedua kemampuan siswa meningkat dimana siswa dapat membaca dua suku kata dengan huruf vokal yang sejenis contoh; ma-ma, ba-ca, sa-ma, ka-ka; ku-ku, bi-bi, li-li. Memasuki bulan ketiga siswa mulai mampu membaca tiga suku kata secara acak contoh; mama – baca - buku; lisa – suka – roti. Menginjak pada bulan ke empat sampai bulan keenam kemampuan siswa dalam membaca kalimat sederhana sudah tampak sangat baik, Sebagian besar siswa kelompok B sudah mampu membaca kalimat yang lebih komplis, contoh; kelapa – itu – sudah – tua; mama – siram – bunga; singa – makan – daging, dan kalimat lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan di TK Darma Wanita 20 Kembangbira maka, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan literasi awal khususnya membaca dapat menstimulasi literasi anak usia dini jika diberikan sesuai tahapan perkembangan dan usia anak.

4. SIMPULAN

Kemampuan literasi anak usia dini terutama membaca awal, bukanlah suatu hal yang dilarang dalam dunia pendidikan anak usia dini selama kegiatan membaca diberikan dalam bentuk pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar anak. Kegiatan literasi bagi anak usia dini yang dikemas melalui kegiatan yang menarik serta menyenangkan dapat menstimulasi perkembangan literasi khususnya membaca permulaan. Kegiatan membaca tanpa mengeja bagi anak usia dini merupakan suatu strategi yang dapat menstimulasi kemampuan literasi membaca permulaan anak dengan mengintegrasikan kegiatan tematik sesuai kurikulum PAUD.

REFERENSI

- Andriyani, R., Masrul, M., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.3>
- Bakken, L., Brown, N., & Downing, B. (2017). Early Childhood Education : The Long-Term Benefits Early Childhood Education : The Long-Term Benefits. *Journal of Research in Childhood Education*, 31(2), 255–269. <https://doi.org/10.1080/02568543.2016.1273285>
- Fajriyah, L. (2018). Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 165–172. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1394>
- Fitri, N. L. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 5(2), 122–132.
- Fitriawan, F., Krisnawati, N., Eviyanti, N. P., & Ulfa, R. A. (2022). Peningkatan Berhitung Anak Usia Dini Menggunakan Alat Permainan Edukatif Apron Hitung. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(02), 111–122.
- Hasna, M. (2020). *Mengembangkan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*. 1(1).
- Istiyani, D. (2013). MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS MENGHITUNG. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 1–18.
- JR, R. R., Luthfi, A., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 39–51. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.5>
- Meutia, C. (2021). Peningkatan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Materi Perhitungan Kimia Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Kinerja Kependidikan (JKK)*, 3(1), 39–60.
- Miles, M., & Huberman, M. (1992). *Qualitative Data Analysis* (Diterjemahkan oleh Rohidi (ed.); Cetakan pe). Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mufid, A., Fatimah, S., Aeeni, N., & Asfahani, A. (2022). Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Naturalistik melalui Metode Outbound (Studi RA Muslimat NU XVII Keser). *Absorbent Mind*, 2(02), 1–9.
- Muhammad Fadillah. (2016). *DESAIN PEMBELAJARAN PAUD.pdf*. umpo.

- Pertiwi, A. D., Universitas, P., & Yogyakarta, N. (2016). STUDY DESKRIPTIF PROSES MEMBACA PERMULAAN. *Jurnal Pendidikan Anaka*, 5(1), 759–764.
- Purnamasari, B. N., Nirwana, & Asri, S. A. (2019). Penerapan Pembelajaran Literasi dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–8.
- Sari, T., Yasin, A. F., & Walid, M. (2022). Urgensi Pendidikan Keluarga Dalam Pengembangan Budaya Gemar Membaca Siswa. *Khazanah Intelektual*, 6(1), 1335–1354.
- Septriani, & Renteng. (2021). STIMULASI PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(3), 6.
- Setiyaningsih, G., & Syamsudin, A. (2019). Pengembangan media big book untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 19–28.
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin (ed.); I). CV. Nata Karya.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33.
- Travelancya, T., & Asfahani, A. (2022). Model Pendampingan Penyelenggaraan Kelompok Bermain Holistik & Integratif. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(01), 29–35.
- Wahyuni, F., & Asfahani, A. (2021). Menjadi Orang Tua Kreatif bagi Anak Usia Dini di Masa New Normal. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(1), 1–11.
- Wijayanti, L. M. (2021). Penguasaan Fonologi dalam Pemerolehan Bahasa (Studi Kasus pada Anak Usia 1.5 Tahun). *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(1), 12–24.
- Wirman, A., Yulsyofriend, Y., Yaswinda, Y., & Tanjung, A. (2018). Penggunaan Media Moving Flahscard Untuk Stimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 54–62. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.290>
- Zati, V. D. A. (2018). Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18–21.